

**PENGUNAAN PLAYDOUGH DALAM MENGENBANGKAN MOTORIK
HALUS ANAK USIA DINI KELOMPOK A DI RAUDHATUL ATHFAL
ISMARIA AL-QUR'ANNIYAH RAJABASA
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

ADHYKHA YUNINGSIH

NPM : 1311070053

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

1439/2018 M

**PENGUNAAN PLAYDOUGH DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK
HALUS ANAK USIA DINI KELOMPOK A DI RAUDHATUL ATHFAL
ISMARIA AL-QUR'ANNIYAH RAJABASA
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

ADHYKHA YUNINGSIH

NPM : 1311070053

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG
1439/2018 M**

ABSTRAK

PENGUNAAN PLAYDOUGH DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI KELOMPOK A DI RAUDHATUL ATHFAL ISMARIA AL-QUR'ANNIYAH RAJABASA BANDAR LAMPUNG

OLEH:

ADHYKHA YUNINGSIH

Motorik Halus adalah gerakan ringan yang menggunakan otot-otot kecil, memanfaatkan jari jemari serta membutuhkan koordinasi gerak dan daya konsentrasi yang baik. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penggunaan playdough dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini di kelompok A di RA Ismaria Al-Qur’anniyah?”, Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui cara penggunaan playdough di kelompok A umur 3-4 tahun di RA Ismaria Al-Qur’anniyah Rajabasa Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan subyek penelitian adalah guru dan siswa. Alat pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penggunaan Playdough dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok A di RA Ismaria Al-Qur’anniyah Rajabasa Bandar Lampung, bahwa guru memang sudah menerapkan Langkah-Langkah Penggunaan Playdough sesuai dengan pendapat Rachmawati dan Kurniati yang mereka pahami. Pertama, persiapan sebelum pembelajaran diantaranya menetapkan tujuan pembelajaran, menyiapkan playdough. Kedua, pada saat pembelajaran diantaranya guru membagi anak dalam beberapa kelompok kecil, memperkenalkan media playdough, membagikan media playdough untuk setiap anak, dan anak diperkenankan membentuk benda-benda yang diinginkan. Hanya saja guru sering menerapkan anak untuk meniru bentuk adonan dari yang sudah guru buat.

Kata Kunci : Penerapan Playdough dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung 35131

PERSETUJUAN

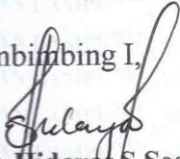
Tim pembimbing telah membimbing dan mengoreksi skripsi sebagaimana mestinya terhadap skripsi saudara:

Nama : **Umi Fadilah**
NPM : **1321030091**
Jurusan : **Mu'amalah**
Fakultas : **Syariah**
Judul Skripsi : **TINJAUN HUKUM ISLAM TENTANG
JUAL BELI BARTER MOTOR
DENGAN PENAMBAHAN UANG (studi
di Pekon Negri Agung Kecamatan Talang
Padang Kabupaten Tanggamus)**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I,


Eko Hidayat, S.Sos., M.H.
NIP. 197512302003121002

Pembimbing II,


Khoiruddin, M.S.I
NIP. 197807252009121002

Ketua Jurusan Muamalah,


H. A. Khumedi Ja'far, S.Ag., M.H
NIP. 197208262003121002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung 35131

PENGESAHAN

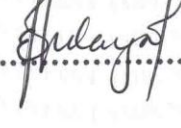
Skripsi dengan judul: **TINJAUAN HUKUM ISLAM TENTANG JUAL BELI BARTER MOTOR DENGAN PENAMBAHAN UANG** (studi di Pekon Negri Agung Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus) Disusun oleh **Umi Fadilah, NPM 1321030091**, Jurusan **Muamalah**, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung.

TIM DEWAN PENGUJI :

Ketua : Drs. H. Irwantoni, M.Hum. (.....)

Sekretaris : Muslim, M.H.I. (.....)

Penguji I : Drs. Susiadi AS., M.Sos.I. (.....)

Penguji II : Eko Hidayat, S.Sos., M.H. (.....)

**Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**



Dr. Ziaamsyah S.Ag., M.Ag.
NIP. 197009011997031002

MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : “ Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.¹



¹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Jakarta: Gema Insani, 2009). H. 412

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, atas keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, kritik dan saran, serta banyak do'a dari berbagai pihak yang diberikan selama pembuatan skripsi ini. Untuk itu penulis dengan segala kerendahan hati dan tulus ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Sukarman dan Ibunda Lasirah yang tiada henti memberikan doa yang ikhlas, menyemangati, memberikan segalanya apa yang mereka miliki kepadaku, selalu mendukung setiap jalan yang aku ambil.
2. Kakakku Heri Triyanto yang memberikan dukungan yang sangat luar biasa, dalam hal moril maupun materi yang tiada henti. Memanjakan ku lebih dari siapapun. Kakaku Sri Sumarni yang memberikan semangat dengan ungkapan bercanda yang membuat ku senang dalam mengerjakan skripsi.
3. Sahabat-sahabatku, Soleka, Lupita, Okta, Rizka, Iit, Melyani, Yusrina, yang selalu menemaniku dalam menjalankan tugas ku dikampus.
4. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung tercinta.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Adhykha Yuningsih dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 04 Mei 1994, anak ketiga dari tiga bersaudara merupakan buah hati dari Bapak Sukarman dan Ibu Lasirah.

Penulis memulai pendidikan di SDN 1 Waydadi Sukarame Bandar Lampung tahun 2001-2007, melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP PGRI 6 Bandar Lampung tahun 2007-2010 dan pendidikan sekolah menengah atas di SMAN 13 Bandar Lampung tahun 2010-2013. Tahun 2013 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini melalui Tes jalur Mandiri. Kemudian mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sumber Rejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu tahun 2016. Kemudian pada tahun yang sama mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Raudhatul Athfal Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Bandar Lampung, Oktober 2017

Penulis,

ADHYKHA YUNINGSIH

NPM: 1311070053

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang di berikan Allah SWT kepada kita, yaitu berupa nikmat iman, Islam dan ihsan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik walau di dalamnya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Semoga sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai pimpinan umat dan juga sebagai nabi terakhir yang di utus untuk menyempurnakan akhlak manusia di dunia dan menunjukkan jalan yang terang benderang.

Skripsi ini penulis susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Penulis menyadari pula bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah banyak

membantu dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

2. Dr. Meryati, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I selaku dosen pembimbing I dan Heny Wulandari, M.Pd.I selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, pemikiran dan kesabaran dalam membimbing disela-sela kesibukan sehingga membantu penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta para karyawan yang telah membantu dan membina penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Pimpinan perpustakaan baik pusat maupun fakultas yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang penulis gunakan selama penyusunan skripsi.
6. Saftiyoni Marlin, S.Pd.I selaku kepala Raudhatul Athfal Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung, beserta dewan guru dan peserta didik yang telah membantu memberikan keterangan selama penulis mengadakan penelitian, sehingga selesainya skripsi ini.
7. Sahabat-sahabatku angkatan 2013 Pendidikan Islam Anak Usia Dini terima kasih atas kebersamaan kita selama ini khususnya kepada teman-temanku di PIAUD B yang telah memberikan bantuan baik materi maupun moril terhadap penulis dalam menyelesaikan ini.

8. Seluruh pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang ikhlas dari semua pihak tersebut mendapat amal dan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca sekalian.

Bandar Lampung, 20 Oktober 2017
Penulis,

ADHYKHA YUNINGSIH
NPM.1311070053



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Kegunaan Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Playdough	10
1. Pengertian Playdough	10
2. Kelebihan dan Kelemahan Playdough	12
3. Manfaat Playdough	13
4. Langkah-Langkah Penerapan Playdough	13
B. Motorik Halus	14
1. Pengertian Motorik Halus	14

2. Prinsip Perkembangan Motorik Halus	18
3. Faktor yang Mempengaruhi Motorik Halus	20
4. Tujuan Pengembangan Motorik Halus	23
5. Fungsi Mengembangkan Motorik Halus	23
C. Pendidikan Anak Usia Dini	24
1. Pengertian PAUD.....	24
2. Prinsip-Prinsip PAUD.....	26
3. Fungsi PAUD.....	29
4. Penelitian Terdahulu yang Relevan	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	34
C. Tempat Penelitian	36
D. Instrument Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN	51
A. Analisa Data.....	51
B. Pembahasan.....	58
BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	68
C. Penutup	69
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Teori Tentang Perkembangan Motorik Halus Anak 3-4 Tahun	7
Tabel 2 Data Tenaga Pendidik RA Ismaria Al-Qur'anniyah	34
Tabel 3 Data Peserta Didik RA Ismaria Al-Qur'anniyah	36
Tabel 4 Pedoman Observasi Penggunaan Playdough Untuk Guru	40
Tabel 5 Kisi-Kisi Observasi Perkembangan Motorik Halus	41
Tabel 6 Pedoman Observasi Perkembangan Motorik Halus	42
Tabel 7 Kisi-Kisi Wawancara Penggunaan Playdough	46
Tabel 8 Pedemona Wawancara Penggunaan Playdough	47
Table 9 Data Presentase Penilaian Penggunaan Playdough dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak	61



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 3 Kartu Konsultasi
- Lampiran 4 Lembar Observasi Untuk Guru Penggunaan Playdough
- Lampiran 5 Lembar Hasil Observasi Perkembangan Motorik Halus
- Lampiran 6 Kisi-Kisi Wawancara Penggunaan Playdough
- Lampiran 7 Lembar Hasil Wawancara Penggunaan Playdough
- Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- Lampiran 9 Foto Kegiatan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini kedudukannya sebagai tunas bangsa dan penerus cita-cita yang perlu mendapatkan posisi dan fungsi strategis dalam pembangunan. Terutama pembangunan pendidikan yang menjadi bagian integral dalam pembangunan suatu bangsa dan kunci pembangunan potensi anak yang seyogianya dilaksanakan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hal ini terbukti dengan banyaknya pembahasan tentang anak oleh para pakar dan praktisi melalui seminar dan konferensi baik nasional maupun internasional.²

Di Indonesia, anak prasekolah mendapat perhatian yang lebih. Pemerintah sadar akan pentingnya mengutamakan kepentingan anak usia dini. Karena anak usia dini lah yang akan menjadi penerus bangsa Indonesia. Diadakannya sebuah pendidikan khusus untuk anak-anak, menjadi wujud nyata pemerintah mengharapkan bahwa anak-anak Indonesia diberikan rangsangan pendidikan sejak dini, demi tercapainya generasi penerus yang berkualitas.

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir

² Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h.1.

sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.³ Jadi, pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan yang dikhususkan untuk anak usia 1-6 tahun. Memberikan rangsangan guna mengembangkan aspek perkembangan dan pertumbuhan.

Pemerintah mengatur peraturan untuk Anak Usia dini di dalam Permendikbud tahun 2014 no 137 pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini selanjutnya disebut STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni.⁴ Jadi standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini adalah semacam penilaian untuk mengetahui berhasil atau tidaknya segala aspek perkembangan anak.

Penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan

³ Peraturan Pemerintah Nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, pasal 1.

⁴ Peraturan Pemerintah Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini, Pasal 1.

tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi, berarti motorik yang dilakukannya efektif dan efisien.⁵

Dalam proses belajar motorik, beberapa saluran sensai atau persepsi terintegrasi satu sama lain dan terkait dengan aktivitas motorik yang pada gilirannya menyediakan informasi balikan untuk mengoreksi persepsi. Dengan demikian anak misalnya dapat merasakan lantai yang miring, memiliki kesadaran tubuh untuk mengubah posisi dan keseimbangan dan melihat lantai dan kaitannya dengan objek objek yang lain berubah posisi.⁶ Berarti anak mampu merespon kemampuan motorik nya dengan baik.

Kemampuan motorik halus adalah suatu gerakan yang melibatkan otot-otot halus dan membutuhkan koordinasi antara mata dengan tangan. Perkembangan motorik halus pada anak mencakup kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan-gerakan otot indah dalam bentuk koordinasi, ketangkasan dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari jemari.⁷ Anak mulai mengeksplorasi bebas motorik nya ketika ia dilahirkan. Memiliki banyak kesempatan bergerak sesuai keinginannya. Ketika anak beranjak balita, kemampuan motorik nya semakin berkembang dan semakin bertambah gerakan yang anak mampu kuasai. Di masa Taman Kanak-Kanak anak mendapatkan rangsangan pendidikan dalam segala aspek, termasuk aspek motorik

⁵ *Ibid Samsudin*, h.8.

⁶ Mulyono Abdurahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.144-145.

⁷ Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini* (Bandung: 2010), h.11.

halus. Guru akan menerapkan berbagai kegiatan yang merangsang motorik halus yang sesuai dengan tema yang diterapkan. Sehingga anak tidak hanya mendapatkan motorik halus tetapi semua aspek perkembangan. Dalam kegiatan pembelajaran anak, bukan hanya memiliki sebuah kelebihan tentang anak dapat mendapatkan segala aspek perkembangan, tetapi juga memiliki kelemahan terkhusus dalam pembelajaran motorik halus.

Tidak dipungkiri bahwa kelemahan pembelajaran motorik halus dalam PAUD adalah media yang kurang menarik dan cara guru menerapkan pembelajaran yang kurang aktif sehingga anak merasa tidak antusias. Ketika guru mengajar tidak menggunakan media yang sesuai tema pembelajaran, dan cara penerapannya tidak membuat anak menjadi bersemangat, kemungkinan anak akan merasa jenuh dan bosan. Pertumbuhan dan perkembangan anak di sekolah menjadi prioritas sebuah Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Kewajiban seorang pengajar memberikan pendidikan yang baik untuk seorang anak didik.

Pertumbuhan dan perkembangan menjadi satu kesatuan yang utuh dalam hidup manusia. Anak usia dini, masih dalam masa awal. Tumbuh dan berkembang menjadi dambaan semua orang tua untuk buah hatinya. Orang tua dan guru menjadi panutan seorang anak, orang dewasa menjadi tempat dimana anak membutuhkan rasa aman.

Selain itu, orang tua juga harus menyadari bahwa anak adalah fitnah (ujian) bagi orang tua maka hendaknya orang tua dapat bersabar dalam menghadapi gangguan dari anak-anaknya. Allah 'Azza wa Jalla berfirman:

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya: *“Dan ketahuilah! Sesungguhnya harta-hartamu dan anak-anakmu adalah fitnah (ujian/cobaan bagimu). Dan sesungguhnya Allah (yang) disisi-Nyalah terdapat ganjaran yang besar.”* (Qs. Al-Anfal: 28)⁸

Kesabaran sangat diperlukan ketika mendidik anak. Usia anak usia dini, usia yang sangat rentan terhadap gangguan didiri nya. Tidak semua anak memiliki gangguan yang sama. Setiap anak memiliki cara atau penanganan yang berbeda. Segala aspek perkembangan yang dimiliki anak memiliki unsur dan penanganan yang berbeda juga.

Salah satu unsur kemampuan motorik halus yang sangat penting untuk distimulasi yaitu keterampilan dengan menggunakan jari tangan. Jari tangan digunakan anak untuk memegang pensil, mengepal, dan segala kegiatan yang menggunakan tangan. Mengembangkan motorik salah satunya dengan membentuk playdough.

Playdough (play-doh) adalah adonan mainan atau plastisin mainan yang merupakan bentuk modern dari mainan tanah liat (lempung). Playdough adalah alat bantu pembelajaran berupa adonan mainan yang terbuat dari tepung yang mudah dibentuk oleh anak yang berguna untuk melatih kegiatan koordinasikan jari jemari tangan dengan mata pada motorik halus anak usia dini.

⁸ Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: J-Art, 2004).. h. 180

Sejalan dengan itu, Menurut Yudha M Saputra kegiatan membentuk dapat mengembangkan keterampilan kedua tangan, mengembangkan kecepatan koordinasi dan gerakan tangan dan melatih penguasaan emosi. Hajar Pamadhi mengungkapkan bahwa membentuk dapat mengenalkan benda di sekitar, mengembangkan fungsi otak dan rasa serta mengembangkan keterampilan teknis kecakapan hidup. Selain itu, membentuk dapat menarik minat anak karena menggunakan berbagai macam media yang bervariasi.⁹

Menurut Einon, playdough merupakan bahan yang cukup lembut untuk diremas, namun cukup elastis untuk dibuat sebuah bentuk. Lebih lanjut, Einon menyatakan bahwa media playdough merupakan material sehari-hari yang paling baik untuk membuat model atau bentuk bagi anak.¹⁰

Menurut pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa pemanfaatan membentuk adonan dapat digunakan pendidik untuk mengembangkan motorik halus anak dan mengembangkan koordinasi kecepatan. Playdough menjadi kegiatan yang menarik untuk anak usia dini, mendapatkan ruang bebas untuk bereksplorasi segala bentuk menggunakan playdough.

⁹ Diah Utami "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Membentuk dengan berbagai Media pada Anak Kelompok A TK Aba Panggeran Sleman, Diss, PG PAUD (2015)", h.3. (On-Line), Tersedia di: <http://eprints.uny.ac.id/13420/> (5 April 2016)

¹⁰ Siska Astari Dewi "Pembelajaran Seni Rupa Tiga Dimensi dengan Menggunakan Media Playdough di Kelompok B1 TK ABA Sidoharjo Turi Sleman Yogyakarta. Diss. Universitas Negeri Yogyakarta, 2013", (On-Line) Tersedia di: <http://eprints.uny.ac.id/pdf> (02 Juni 2017)

Penulis telah melakukan observasi di Kelompok A umur 3-4 tahun di RA Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung.

Data pengamatan awal yang dilakukan penulis pada tanggal 23 Januari 2017 bahwa guru telah menerapkan playdough dalam pembelajaran tetapi dari hasil wawancara dengan guru kelompok A menunjukkan bahwa masih cukup banyak anak yang tidak bisa menggambar sesuai gagasannya, tidak bisa menggunting sesuai dengan pola, tidak selesai dalam mengarsir sebuah gambar, tidak bisa melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, tidak bisa mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.¹¹

Tabel 1
Indikator Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini¹²

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan 3-4 Tahun
Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menuang air, pasir, atau biji-bijian ke dalam tempat penampung (mangkuk, ember) 2. Memasukkan benda kecil ke dalam botol 3. Meronce benda yang cukup besar 4. Menggunting kertas mengikuti pola garis lurus

Melalui pengamatan dan hasil wawancara dapat diambil kesimpulan sementara mengenai penerapan playdough dalam mengembangkan motorik halus dari 16 anak di kelompok A, bahwa dari 7 anak yang belum berkembang

¹¹ Hasil observasi dengan guru kelompok B2 RA Imaria Al-Qur'anniyah, Ibu Dian (23 Januari 2017)

¹² Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia dini, lampiran 1.

dilihat dari kegiatan anak selama berada dilingkungan sekolah seperti, belum bisa meronce benda yang cukup besar dan belum bisa menggunting kertas mengikuti pola garis lurus. Dari 5 anak yang mulai berkembang dapat dilihat dari mereka yang sudah mulai bisa meronce benda yang cukup besar dan mulai bisa menggunting kertas mengikuti pola garis lurus. Dari 4 anak yang berkembang sesuai harapan dilihat dari kemampuan anak yang sudah bisa menggambar sesuai gagasannya, bisa meniru bentuk, sudah mampu menuang air, pasir atau biji-bijian ke dalam tempat penampung, memasukkan benda kecil ke dalam botol, sudah bisa meronce benda yang cukup besar, mulai bisa menggunting kertas mengikuti pola garis lurus.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berminat melakukan penelitian tentang “Penggunaan Playdough Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok A Di Raudhatul Athfal Ismaria Al-Qur’anniyah Rajabasa Bandar Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Belum berkembangnya kemampuan motorik halus anak di RA Ismaria Al-Qur’anniyah.
2. Banyak anak yang tidak bisa meniru bentuk dan tidak bisa menggunakan alat tulis dengan benar.

C. Batasan Masalah

Kemudian karena adanya keterbatasan baik tenaga dan waktu supaya hasil penelitian lebih terfokus maka peneliti tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada objek atau situasi tertentu, tetap perlu menentukan fokus. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di RA Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung, yaitu kelompok A umur 3-4 tahun.
2. Penggunaan playdough untuk mengembangkan motorik halus kelompok A umur 3-4 tahun RA Ismaria Al-Qur'anniyah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemikiran dan latar belakang masalah dan diatas maka penulis merumuskan “Bagaimanakah Penggunaan Playdough Dalam Mengembangkan Motorik Halus anak usia dini di kelompok A RA Ismaria Al-Qur'anniyah?”

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui cara penggunaan playdough dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini di kelompok A di RA Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan untuk memberikan motivasi kepada guru-guru RA Ismaria Al-Qur'anniyah, menambah kreativitas guru,

menambah inovasi dalam mengembangkan motorik halus dan menambah
hasil karya anak kelompok A umur 3-4 tahun di RA Ismaria Al-Qur'anniyah
Rajabasa Bandar Lampung



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Playdough

1. Pengertian Playdough

Bermain atau Play dalam bahasa Inggris, merupakan kegiatan yang selalu dilakukan oleh anak sejak kecil sampai dewasa bahkan sepanjang hidupnya. Bermain merupakan seluruh aktivitas anak termasuk metode bagaimana mengenal dunia. Bermain tidak sekedar mengisi waktu tetapi merupakan kebutuhan anak. Menurut Mayesty bermain adalah kegiatan yang anak-anak lakukan sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan.

Playdough merupakan media yang mudah didapat, tidak mahal, dan aman bagi anak. Playdough juga dapat dibuat oleh guru yang digunakan sebagai media pembelajaran. Selain itu playdough jenis permainan yang sangat menyenangkan bagi anak. Menurut Diyu, playdough adalah alat bantu pembelajaran berupa adonan mainan yang terbuat dari tepung yang mudah dibentuk oleh anak berguna untuk melatih kegiatan koordinasi jari jemari tangan dengan mata.¹³

¹³ Nurnaningsih Ahmad, Rena Madina dan Samsiar Rivai "Deskripsi Pengenalan Bentuk Geometri Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Teratai Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo". (On-Line), Tersedia di: <http://kim.unq.ac.id> (02 Juni 2017)

Anik Pamilu menyatakan dengan menggunakan permainan jenis tanah liat atau campuran dari tepung terigu, anak dapat membuat berbagai macam bentuk benda. Dengan membuat aneka bentuk yang anak sukai, anak tidak hanya mengekspresikan perasaannya saja, melainkan mengembangkan motorik halus nya juga.

Salah satu kegiatan bermain yang di asumsikan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak adalah permainan dengan menggunakan dough (adonan) atau sering di kenal dengan sebutan Playdough. Kegiatan yang menggunakan media playdough dapat memberikan kesenangan pada anak terutama. Playdough (play-doh) adalah adonan mainan (play=bermain, dough=adonan) atau plastisin mainan yang merupakan bentuk modern dari mainan tanah liat (lempung).membentuk kombinasi yang baru dengan alat permainannya. Kegiatan yang menggunakan media playdough juga tidak membuat anak menjadi malas, karena anak akan terus menerus menggunakan daya imajinasinya untuk membuat bentuk-bentuk baru dan unik, selain itu kegiatan bermain menggunakan media playdough ini memerlukan kelenturan dan keterkaitan motorik halus anak dalam pelaksanaannya. Kegiatan bermain menggunakan media playdough ini sangat sederhana dan tidak mahal, karena media ini dapat di buat sendiri dari bahan sederhana, ekonomis, dan mudah di dapat.¹⁴

¹⁴ Ardyatmika, Ida Ayu Istri Agung, et al. "Penerapan Metode Bermain Melalui Media Playdough Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A Semester II Di TK

Menurut Harry Sulastianto, menjelaskan bahwa membentuk benda dengan playdough dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan cara pembentukan playdough tanpa putaran dan menggunakan putaran yaitu cara pijatan (pinch forming), cara tali atau pilin (coil), dan teknik slab. Manfaat membentuk dengan playdough menurut Hajar Pamadhi, yaitu anak dapat mengenal benda di sekitarnya, mengembangkan fungsi otak dan rasa, serta mengembangkan keterampilan teknis kecakapan hidup.¹⁵

Dari pendapat diatas, dapat penulis simpulkan bahwa membentuk dengan playdough memiliki banyak manfaat. Playdough adalah senyawa pemodelan yang digunakan oleh anak- untuk seni dan kerajinan proyek di rumah dan di sekolah. Playdough terdiri dari tepung, air, garam, dan minyak mineral.

2. Kelebihan dan Kelemahan Playdough

Rachmawati, menyatakan bahwa bermain Playdough memiliki kelebihan-kelebihan yaitu sangat menyenangkan bagi anak dan anak dapat membentuk berbagai bentuk sesuai dengan keinginan anak dan tema yang sedang diterapkan. Seperti, memudahkan anak membentuk sebuah benda yang ia sukai. Membuat tangan anak menjadi bergerak bebas. Akan tetapi Playdough memiliki kekurangan dimana seseorang tidak dapat membentuk

Widya Kumarasthana Tahun Ajaran 2015/2016". (On-Line), Tersedia di:
<http://ejournal.undiksha.ac.id/> (02 Juni 2017)

¹⁵ Erliansyah "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membentuk Dengan Playdough Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Ibnu Qoyyim". (On-Line), Tersedia di:
<http://journal.student.uny.ac.id> (2 Juni 2017)

bentuk dengan objek yang sangat besar karena membutuhkan ruang besar dan perawatannya rumit.

3. Manfaat Playdough

Manfaat yang didapatkan ketika menerapkan playdough, yakni:

- a. Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak
- b. Memudahkan anak dalam membentuk benda yang di inginkan.
- c. Meluweskan jari-jemari anak.
- d. Membuat otot-otot ringan bekerja dengan baik.

4. Langkah-langkah Penerapan Playdough

Alat dan bahan yang digunakan untuk pembuatan playdough berupa: 1 kg terigu, vanili 4 bungkus, telur 6 butir, pewarna, margarin, baskom, mixer.¹⁶

Cara pembuatan adonan: Menyiapkan semua alat dan bahan, mengocok telur dengan mixer, masukan vanili, masukan margarin lalu di mixer bersama dengan telur dan vanili, masukan pewarna, setelah tercampur rata, campur dengan terigu, lalu di remas-remas atau dikepal-kepal menggunakan tangan, beberapa menit akan terbentuk menjadi adonan yang dapat dibentuk.

Rachmawati dan Kurniati menyatakan bahwa, langkah-langkah menggunakan media playdough dijelaskan ke dalam dua bagian yaitu pada

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Mardiyani, 26 September 2017.

saat persiapan sebelum pembelajaran dan pada saat pembelajaran. Pertama, persiapan sebelum pembelajaran diantaranya menetapkan tujuan pembelajaran, menyiapkan playdough. Kedua, pada saat pembelajaran diantaranya guru membagi anak dalam beberapa kelompok kecil, memperkenalkan media playdough, membagikan media playdough untuk setiap anak, dan anak diperkenankan membentuk benda-benda yang diinginkan.¹⁷

B. Motorik Halus

1. Pengertian Motorik Halus

Kemampuan motorik berasal dari bahasa inggris yaitu motor ability.¹⁸ Menurut Zukifli, bahwa yang dimaksud motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh.

Elizabeth B Hurlock, menyatakan bahwa perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Gerak ini secara jelas dibedakan menjadi gerak kasar dan halus.¹⁹

¹⁷ Sudiasih, Ni Wayan Yuni, et al. "Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Playdough Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2.1 (2014). (On-Line), Tersedia di: <https://ejournal.undiksha.ac.id/> (10 November 2017)

¹⁸ Primasoni, Nawan, and Yudanto Yudanto. "Survei Kemampuan Motorik Pemain Sekolah Sepakbola Selabora FIK UNY." *JORPRES* 7.7 (2011): 38-43." (On-Line), Tersedia di: <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Yudanto>, h. 3 (3 Juni 2017)

Perkembangan fisik anak dapat diklasifikasikan menjadi dua aspek yaitu ditinjau dari perkembangan motorik kasar dan motorik halus:²⁰

a. Perkembangan Motorik Kasar

Beaty memaparkan tentang kemampuan motorik kasar yang seyogianya dimiliki oleh seorang anak usia dini yang berada pada rentang usia 4-6 tahun kompetensi tersebut terbagi menjadi 4 (empat) aspek, yaitu: (1) berjalan, dengan indikator berjalan turun atau naik tangga dengan menggunakan kedua kaki berjalan pada garis lurus, dan berdiri dengan satu kaki. (2) berlari, dengan indikator menunjukkan kekuatan, dan kecepatan berlari, berbelok ke kanan dan ke kiri tanpa kesulitan dan mampu berhenti dengan mudah. (3) melompat, dengan indikator mampu melompat ke depan, ke belakang dan ke samping. (4) memanjat, dengan indikator memanjat naik atau turun tangga, dan memanjat pohon.

b. Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus pada anak mencakup kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan-gerakan otot indah dalam bentuk koordinasi, ketangkasan dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari jemari. Beaty memaparkan tentang

¹⁹ Wijil Yuningtias “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Melipat pada Siswa Kelompok A di TK IT Mekar Suryodiningratan Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012”, (On-Line), Tersedia di: <http://eprints.uny.ac.id/> (2 Juni 2017)

²⁰ *Ibid*, Uyu dan Mubiar. h. 9-11

3 (tiga) aspek perkembangan motorik halus: (1) meremas, dengan indikator meremas kertas dan bahan lunak. (2) mengepal, dengan indikator mengepal jari jemari secara benar. (3) menggenggam, dengan indikator menggenggam pensil, penghapus, cangkir, buku dan lainnya.

Menurut Santrock, motorik halus adalah “kemampuan yang melibatkan gerakan-gerakan yang diatur secara halus seperti menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan”.²¹

Menurut Moelichatoen, motorik halus adalah merupakan kegiatan yang menggunakan otot-otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ini adalah keterampilan bergerak.²²

Menurut Suyadi, gerak motorik halus adalah meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan kelompok otot dan saraf kecil lainnya. Perkembangan motorik halus anak juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, pertama stimulasi, gizi dan kecerdasan.²³

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUUNG

²¹ Astria, Nina, M. Pd Made Sulastri, and Mutiara Magta. "Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus." (On-Line), Tersedia di: <https://ejournal.undiksha.ac.id/>

²² Jumiarsih, Catri. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Pada Anak Kelompok A Di Tk Aisyiyah 2 Pandeyan Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012. Tersedia di: <http://journal.unair.ac.id/> h. 151 (03 Juni 2017)

²³ Purnamasari, Ni Kadek Novia, et al. "Penerapan Metode Deomonstrasi Melalui Kegiatan Melipat Kertas (Origami) untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak TK Kemala

Menurut pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa, gerak motorik halus adalah meningkatkan gerakan yang timbul dari pengoordinasian otot-otot kecil, yang dipengaruhi oleh pembiasaan rangsangan, makanan atau minuman dan kognitif.

Gerakan motorik halus mempunyai peranan yang sangat penting, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Oleh karena itu gerakan didalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta teliti.

Menurut Dini P dan Daeng Sari, motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus, gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak.²⁴

Yudha M Saputra dan Rudyanto, menjelaskan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng. Sedangkan menurut Kartini

Bhayangkari 1 Denpasar" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2.1 (2014). (On-Line), Tersedia di: <http://ejournal.undiksha.ac.id/> (1 Juni 2017)

²⁴ Kania Puspitasari, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membatik Di Kelompok A TK Al-Hikmah II. Diss. Universitas Pendidikan Indonesia, 2014" (On-Line), Tersedia di: <http://repository.upi.edu/> (28 November 2016)

Kartono, motorik halus adalah ketangkasan, keterampilan, jari tangan dan pergelangan tangan serta penugasan terhadap otot-otot urat pada wajah.²⁵

Menurut beberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa, motorik halus adalah gerakan ringan yang menggunakan otot-otot kecil, memanfaatkan jari jemari seperti melakukan kegiatan menulis, menggambar, menggenggam maupun memegang benda. Tidak hanya memanfaatkan jari jemari tapi diperlukan nya kecermatan.

Menurut Astaty, bahwa motorik halus adalah gerak yang hanya menggunakan otot-otot tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil yang membutuhkan koordinasi gerak dan daya konsentrasi yang baik.

2. Prinsip Perkembangan Motorik Halus

Menurut Emdang Rini Sukanti, bahwa perkembangan motorik adalah sesuatu proses kemasakan atau gerak yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses pensyarafan yang menjadi seseorang mampu menggerakkan dan proses persyarafan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan tubuhnya.

Perkembangan motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot-otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ini merupakan keterampilan bergerak. Sejalan dengan hal tersebut, Sumantri menyatakan bahwa keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan

²⁵ Novita Damayanti. "Peningkatan Stabilitas Gerak Motorik Halus Anak Melalui Paper Quilling Pada Anak Kelmopok B TK Aba Balong Cangkringan Sleman", (On-Line) Tersedia di: <http://journal.student.uny.ac.id/> (28 April 2017)

sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain. Demikian pula menurut Bambang Sujiono menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi gerakan tangan dan mata yang cermat.²⁶

Selanjutnya menurut Ramli, perkembangan motorik halus berlangsung melalui perkembangan *proximodistal* (perkembangan dari pusat badan ke arah jari-jemari tangan) dan melalui perkembangan *cephalocaudal* (perkembangan dari bagian atas badan turun ke kaki).²⁷

Menurut pendapat para ahli di atas, dapat penulis simpulkan bahwa perkembangan motorik halus merupakan perkembangan jari jemari tangan, keterampilan memanfaatkan otot-otot kecil pada jari untuk mengerjakan dan menyelesaikan sebagai kegiatan anak yang berhubungan dengan motorik halus. Jadi, semakin baik gerakan motorik halus maka anak dapat berkreasi

²⁶ *Ibid*, Diah Utami, (On-Line).

²⁷ Rika Raihanun "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A1 melalui Kegiatan Bermain Plastisin di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Balung Kulon T.P 2015/2016". (On-Line), Tersedia di <http://repository.unej.ac.id/> (02 Februari 2017)

seperti menggambar, mewarnai, menganyam, menempel, menggunting dan lain sebagainya.

Untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di Taman kanak-kanak agar berkembang secara optimal, maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Depdiknas, sebagai berikut :

- a. Memberikan kebebasan untuk berekspresi pada anak.
- b. Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk berkreasi.
- c. Memberikan bimbingan kepada anak untuk menentukan teknik/cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media.
- d. Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak.
- e. Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangannya.
- f. Memberikan rasa gembira dan menciptakan suasana yang menyenangkan pada anak.
- g. Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan.

3. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus

Kartini Kartono, mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak sebagai berikut:

- a. Faktor hereditas (warisan sejak lahir atau bawaan).

- b. Faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan kematangan fungsi-fungsi organ dan fungsi psikis.
- c. Aktivitas anak sebagai subyek bebas yang berkemauan, kemampuan, punya emosi serta mempunyai usaha untuk membangun diri sendiri.

Rumini dan Sundari mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempercepat atau memperlambat perkembangan motorik halus antara lain:²⁸

a. Faktor Genetik

Individu mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik misal otot kuat, syaraf baik, dan kecerdasan yang menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat.

b. Faktor kesehatan pada periode prenatal

Janin yang selama dalam kandungan dalam keadaan sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi, tidak kekurangan vitamin dapat membantu memperlancar perkembangan motorik anak.

c. Faktor kesulitan dalam melahirkan

Faktor kesulitan dalam melahirkan misalnya dalam perjalanan kelahiran dengan menggunakan bantuan alat vacuum, tang, sehingga bayi mengalami kerusakan otak dan akan memperlambat perkembangan motorik bayi.

²⁸ Ibid, Nur Setia Rini, (On-line).

d. Kesehatan dan gizi

Kesehatan dan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca melahirkan akan mempercepat perkembangan motorik bayi.

e. Rangsangan

Adanya rangsangan, bimbingan dan kesempatan anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik bayi.

f. Perlindungan

Perlindungan yang berlebihan sehingga anak tidak ada waktu untuk bergerak misalnya anak hanya digendong terus, ingin naik tangga tidak boleh dan akan menghambat perkembangan motorik anak.

g. Prematur

Kelahiran sebelum masanya disebut premature biasanya akan memperlambat perkembangan motorik anak.

h. Kelainan

Individu yang mengalami kelainan baik fisik maupun psikis, social, mental biasanya akan mengalami hambatan dalam perkembangannya.

i. Kebudayaan

Peraturan daerah setempat dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak misalnya ada daerah yang tidak mengizinkan anak putri naik sepeda maka tidak akan diberi pelajaran naik sepeda roda tiga.

4. Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Saputra dan Rudyanto menjelaskan tujuan pengembangan motorik halus anak yaitu:²⁹

- a. Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan.
- b. Mampu mengkoordinasi kecepatan tangan dengan mata.
- c. Mampu mengendalikan emosi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan peningkatan motorik halus ini diantaranya untuk meningkatkan kemampuan anak agar dapat mengembangkan kemampuan motorik halus khususnya jari tangan dan optimalkearah yang lebih baik. Dengan anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus jari tanganya kearah yang lebih baik.

5. Fungsi Mengembangkan Motorik Halus

Elizabeth B. Hurlock mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus bagi konstetrasi perkembangan individu, yaitu :

- a Melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola, atau memainkan alat-alat mainan lainnya.

²⁹ Ilha Palosan "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui kreativitas Menggambar Bebas DI TK Sandy Putra Kota Gorontalo", (On-Line), tersedia di: <http://eprints.unq.ac.id/6695/> (03 Maret 2017)

- b. Melalui keterampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi helplessness (tidak berbahaya), pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang indepenence (bebas dan tidak bergantung) anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat yang lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya, kondisi ini akan dapat menunjang perkembangan self confidence (rasa percaya diri).
- c. Melalui keterampilan motorik anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (school adjustment), pada usia pra sekolah (taman kanakkanak) atau usia kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menggambar, melukis, baris- berbaris, dan persiapan menulis.

C. Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian PAUD

Bila pendidikan di artikan sebagai latihan mental, moral, dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab. Usaha kependidikan bagi manusia menyerupai makanan yang berfungsi memberikan vitamin bagi pertumbuhan manusia.³⁰

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

³⁰ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 7

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³¹

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.³²

Menurut UU No.20 tahun 2003 diatas, dapat penulis simpulkan bahwa, pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan yang dikhususkan untuk anak usia 0-6 tahun guna memberikan rangsangan untuk mengembangkan aspek perkembangan dan pertumbuhan.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki

³¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003), h. 1

³² Peraturan Pemerintah Nomor 58 tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, pasal 1

kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

2. Prinsip-prinsip PAUD

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan/ pembelajaran pada pendidikan anak usia dini meliputi:³³

a. Berorientasi pada Perkembangan Anak

Dalam melakukan kegiatan, pendidik perlu memberikan kegiatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Anak merupakan individu yang unik, maka perlu memperhatikan perbedaan secara individual. Dengan demikian dalam kegiatan yang disiapkan perlu memperhatikan cara belajar anak yang dimulai dari cara sederhana ke rumit, konkrit ke abstrak, gerakan ke verbal, dan dari ke-aku-an ke rasa sosial.

b. Berorientasi pada Kebutuhan Anak

Kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis, yaitu intelektual, bahasa, motorik, dan sosio emosional.

c. Bermain sambil Belajar atau Belajar Seraya Bermain

³³ Balitbang, Pusat Kurikulum, and Departemen pendidikan Nasional, "Standar Isi Pendidikan Anak Usia Dini." (On-Line), Tersedia di: <http://file.upi.edu/Direktori> (02 Juni 2017)

Bermain merupakan prinsip pembelajaran di PAUD. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi untuk mengenal lingkungan sekitar, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengan anak, sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi anak. Ketika bermain anak memperoleh pengalaman sehingga anak akan dapat membangun pengertian/pemahaman tentang hal-hal yang dialaminya.

d. Berpusat pada anak

Pembelajaran di PAUD hendaknya menempatkan anak sebagai subyek pendidikan. Oleh karena itu, semua kegiatan pembelajaran diarahkan atau berpusat pada anak. menentukan pilihan, mengemukakan pendapat dan aktif melakukan atau mengalami sendiri. Pendidik bertindak sebagai pembimbing atau fasilitator.

e. Lingkungan yang kondusif

Lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan keamanan serta kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan bermain anak. Menggunakan pembelajaran terpadu pada pendidikan anak usia. Dimana setiap kegiatan pembelajaran mencakup pengembangan seluruh aspek perkembangan anak. Hal ini dilakukan karena antara satu aspek perkembangan dengan aspek perkembangan lainnya saling terkait. Pembelajaran terpadu dilakukan dengan menggunakan tema

sebagai wahana untuk mengenalkan berbagai konsep kepada anak secara utuh.

f. Mengembangkan berbagai kecakapan hidup

Proses pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan berbagai kecakapan hidup agar anak dapat menolong diri sendiri, mandiri dan bertanggungjawab, memiliki disiplin diri serta memperoleh keterampilan yang berguna bagi kelangsungan hidupnya..

g. Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar

Media dan sumber pembelajaran memanfaatkan lingkungan sekitar, nara sumber dan bahan-bahan yang sengaja disiapkan oleh pendidik /guru.

h. Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang

Pembelajaran bagi anak usia dini hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari konsep yang sederhana dan dekat dengan anak. Untuk mencapai pemahaman konsep yang optimal maka penyampaian dapat dilakukan secara berulang.

i. Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan

Proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan dapat dilakukan oleh anak yang disiapkan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, menyenangkan untuk membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berpikir kritis, dan menemukan hal-hal baru. Pengelolaan pembelajaran hendaknya

dilakukan secara demokratis, mengingat anak merupakan subjek dalam proses pembelajaran.

j. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pelaksanaan stimulasi pada anak usia dini dapat memanfaatkan teknologi untuk kelancaran kegiatan, misalnya tape, radio, televisi, komputer. Pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan anak memenuhi rasa ingin tahunya.

3 Fungsi PAUD

Anak usia dini menduduki posisi penting dan menjadikan acuan utama dalam pemilihan pendekatan, model, dan metode pembelajaran. Hal yang perlu diingat dari sisi anak adalah PAUD, bukan sekedar mempersiapkan anak untuk bisa masuk sekolah dasar. Fungsi PAUD yang sebenarnya itu untuk membantu mengembangkan semua potensi anak (fisik, bahasa, intelektual/kognitif, emosi, sosial, moral, dan agama) dan meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk pertumbuhan dan perkembangan PAUD.³⁴

³⁴ Mentari Anggraini Tongkasi "Persepsi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini Di Paud Nur Ilmi Desa Bua Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo". (On-Line), Tersedia di: <http://kim.unq.ac.id/> (04 Mei 2017)

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nining Dengo mahasiswi Pendidikan Anak Usia dini di Universitas Negeri Gorontalo yang berjudul “*Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membutsir dengan Menggunakan playdough di PAUD Kamboja*”. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan membutsir menggunakan playdough dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak . Berdasarkan indikator kinerja yang ditetapkan telah diperoleh hasil persentase rata – rata, Siklus I pertemuan I mencapai 8 orang anak atau 40% yang memiliki kemampuan motorik halus dan 12 orang atau 60% yang belum memiliki kemampuan motorik halus. Pada siklus 1 pertemuan 2 mencapai 12 orang atau 60% yang memiliki kemampuan motorik halus, dan yang belum memiliki kemampuan motorik halus 8 orang anak atau 40%, pada siklus II pertemuan 1 mengalami peningkatan mencapai 16 orang anak atau 80% yang memiliki kemampuan motorik halus, dan 4 orang anak atau 20% yang belum memiliki kemampuan motorik halus pada siklus II pertemuan 2 mencapai 18 orang anak atau 90% yang memiliki kemampuan motorik halus dan yang belum memiliki kemampuan motorik halus sisa 2 orang anak atau 10%. Peningkatan ini terjadi, adanya kerja sama antara peneliti dengan pengamat dalam merancang

pembelajaran membutsir menggunakan playdough, dan terutama menciptakan kelas yang kondusif.³⁵

2. Penelitian yang dilakukan oleh Niken Pratiwi, Sadiman dan Siti Istiyati mahasiswi PG-PAUD Universitas Sebelas Maret Surakarta yang berjudul *“Upaya Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Playdough Pada Anak Kelompok B TKIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015”*.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pratindakan jumlah anak yang tuntas dalam keterampilan motorik halus sebesar 38,47% atau 5 anak dari 13. Pada siklus I, anak yang mendapat nilai tuntas sebesar 53,85% atau 7 anak dari 13 anak. Akan tetapi, nilai tersebut belum memenuhi target indicator yang telah ditentukan yaitu sebesar 80%. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II, anak yang mendapat nilai tuntas sebesar 84,64% atau 11 anak dari 13 anak.³⁶

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sira Difatiguna mahasiswi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Lampung. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada motorik halus anak setelah diberikan perlakuan menggunakan playdough. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kemampuan motorik halus anak sebesar 44,74

³⁵ Nining Dengo “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membutsir Dengan Menggunakan Playdough di PAUD Kamboja Kota Gorontalo”. (On-Line), Tersedia di: <http://kim.ung.ac.id/> (04 Mei 2017)

³⁶ Niken Pratiwi, Sadiman dan Siti Istiyati “Upaya Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Playdough pada Anak Kelompok B TKIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015”. (On-Line), Tersedia di: <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/> (04 Mei 2017)

% setelah diberi perlakuan menggunakan playdough. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh aktivitas bermain menggunakan playdough terhadap kemampuan motorik halus pada anak usia 4 sampai 5 tahun di TK Dharma Wanita Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat.³⁷



³⁷ Sira Difatiguna "Pengaruh Aktivitas Bermain Menggunakan Playdough Terhadap Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Dharma Wanita Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2014/2015 <http://digilib.unila.ac.id/> (04 Mei 2017)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan “sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.³⁸ Dengan demikian, yang dimaksud dengan metodologi penelitian disini adalah cara atau jalan yang dipergunakan dalam suatu penelitian dalam rangka mencari pemecahan masalah yang diteliti sehingga mencapai tujuan penelitian. Untuk memperoleh hasil dari gambaran lapangan tentang Penggunaan Playdough dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia dini Kelompok A di RA Ismaria Al-Qur’anniyah Rajabasa Bandar Lampung. Maka penelitian ini akan menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif.

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, karena penelitian ini lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.³⁹

Penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan segala informasi yang dibutuhkan sesuai dengan fakta yang ada. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D”* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 3.

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 26.

di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan, dan lembaga pendidikan, baik formal. Penelitian ini akan dilakukan di RA Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru kelas A dan siswa kelompok A RA Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung. Jumlah peserta didik kelompok A yang dijadikan subyek penelitian adalah 16 anak.

Objek dalam penelitian ini yaitu pada peserta didik kelompok A usia 3-4 tahun di RA Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung.

1. Keadaan Tenaga Pendidik RA Ismaria Al-Qur'anniyah Bandar Lampung

Dalam menjalankan program pendidikan, dibutuhkan tenaga pendidik yang cukup baik. Berikut data profil pendidik di RA Ismaria Al-Qur'anniyah Bandar Lampung.

Tabel 2
Data Tenaga Pendidik di RA Ismaria Al-Qur'anniyah
Bandar Lampung

No	Nama Guru	Tempat Tanggal Lahir	Pendidikan	Ket
1	Saftiyoni Marlin, S,Pd.I	Palembang, 04-04-1977	S 1 PGTK	Kep.Sek
2	Ega Adelia	Palembang, 15-01-1995	SMA	Bendahara
3	Mardiyani, S.Pd	Semarang, 22-02-1981	S 1 PGTK	Guru

4	Irma Yati, S.Pd.I	Bandar Lampung, 13-06-1985	S 1 PGTK	Guru
5	Adila Murni, S.Pd	Malang, 17-08-1990	S 1 PGSG	Guru
6	Febriyani, S.Pd	Bandar Lampung, 23-09-1994	S 1 PIAUD	Guru
7	Sasha Hanung, S.Pd	Bandar Lampung, 04-05-1991	S 1 PGTK	Guru
8	Irene Angelia, S.Pd	Bandar Lampung, 18-11-1989	S 1 PGTK	Guru
9	Berta Armitha, S.Pd	Bandar Lampung, 07-07-1992	S 1 PGTK	Guru
10	Surya Ningsih, S.Pd	Bandar Lampung, 01-03-1986	S 1 PGSD	Guru
11	Wiwik Cahyani	Palembang, 13-07- 1995	SMA	Guru

Sumber: Dokumentasi RA Ismaria Al-Qur'anniyah, Kec. Rajabasa. Provinsi Bandar Lampung. Tahun Ajaran 2017/2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui latar belakang pendidikan guru RA Ismaria Al-Qur'anniyah sangat bervariasi. Namun dengan bervariasinya latar belakang pendidikan tersebut justru saling melengkapi. Sebagai Kepala RA Ismaria Al-Qur'anniyah Bandar Lampung, Ibu Saftiyoni Marlin mengungkapkan bahwa perlu adanya perbaikan diri dari segi pendidik. Sebagaimana mestinya, para guru melanjutkan pendidikan nya sesuai dengan tuntutan mereka sebagai guru RA sesuai dengan UUD 1945.⁴⁰

⁴⁰ Saftiyoni Marlin, Wawancara dengan penulis, RA Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung, 20 Juli 2017.

2. Keadaan Peserta Didik RA Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung

Peserta didik RA Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung dibagi menjadi 2 kelompok. Pembagian kelompok tersebut berdasarkan usia dan kemampuan anak. Kelompok A untuk anak usia 3-4 tahun, kelompok B untuk usia 5-6 tahun. Terdapat 2 kelas untuk kelompok A, 5 kelas untuk kelompok B.

Tabel 3

Keadaan Peserta Didik di RA Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung

Kelompok	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
A	16	25	40
B	41	58	100
Jumlah	57	83	140

Sumber: Dokumentasi RA Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung, 20 Juli 2017

C. Tempat Penelitian


Dalam penelitian ini peneliti memilih RA Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung yang berlokasi di Jl. Komaruddin No. 57, Rajabasa Raya, Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung 35142, sebagai obyek penelitian, alasannya karena peneliti sebelumnya pernah melaksanakan PPL

disana sehingga sudah memahami keadaan lingkungan RA Ismaria Al-Qur'anniyah.

RA Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung berdiri sendiri diatas tanah berstatus milik sendiri dengan dikelilingi oleh rumah penduduk, sebelah barat berdampingan dengan MI Ismaria Al-Qur'anniyah, sebelah timur dan utara berbatasan dengan rumah warga, disebelah selatan bersebelahan dengan MTS Ismaria Al-Qur'anniyah.

Visi RA Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung sebagai tempat untuk menyiapkan generasi anak bangsa yang cerdas dan religius.

Misi RA Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung sebagai berikut:

- 
1. Meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini.
 2. Mengembangkan pemahaman tentang agama islam.
 3. Melatih kemandirian anak sejak dini.
 4. Mengembangkan jiwa kreativitas anak.
 5. Mengembangkan moral agama yang baik sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus “divalidasi”. Validasi terhadap

peneliti, meliputi, pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian-penelitian baik secara akademik maupun logikanya.⁴¹ Peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian karena mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus,
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan artinya tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia,
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata dan untuk memahaminya, kita perlu sering merasakannya, menyalaminya berdasarkan pengetahuan kita,
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika,
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau perlakuan.⁴²

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2010), h. 305

⁴² *Ibid*, Sugiono, h. 309

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik yang akan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁴³

Jenis observasi yang diterapkan adalah observasi nonpartisipan yaitu peranan tingkah laku peneliti dalam kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan kelompok yang diamati kurang dituntut. Artinya dimana peneliti tidak turut ambil bagian dalam kehidupan orang yang di observasi.

Pengambilan data melalui proses observasi dilakukan oleh peneliti sendiri. Observasi dilakukan pada kelas yang dijadikan subjek penelitian untuk mendapatkan gambaran langsung tentang pelaksanaan mengembangkan kemampuan motorik halus melalui playdough.

⁴³ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 149.

Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan ini dilakukan dengan lembar observasi yang diisi dengan tanda *check list* (\checkmark) pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan.

Lembar observasi ini dijadikan pedoman oleh peneliti agar saat melakukan observasi lebih terarah, terukur sehingga hasil data yang telah didapatkan mudah untuk diolah.

Tabel 4
Pedoman Observasi Untuk Guru Penggunaan Playdough dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok A di RA Ismaria Al-Qur'anniyah

No	Langkah-langkah dalam Penggunaan Playdough	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru menetapkan tujuan dari pembelajaran playdough sebelum pembelajaran dimulai.		
2	Guru menyiapkan adonan sebelum pembelajaran dimulai.		
3	Guru membagi anak dalam beberapa kelompok kecil.		
4	Guru menjelaskan tentang playdough kepada anak.		
5	Guru membagikan adonan untuk setiap anak.		
6	Guru memperkenalkan anak untuk membentuk benda-benda yang diinginkan.		

Tabel 5
Kisi-kisi Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini
Kelompok A di RA Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung

	Indikator	Sub Indikator	Item
Motorik Halus	a. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media	Anak dapat meronce	5
		Anak dapat menganyam	
		Anak dapat melipat kertas	
		Anak dapat meremas benda	
		Anak dapat menggunting sesuai pola	
	b. Dapat menirukan suatu gambar sederhana	Anak dapat menirukan sebuah bentuk	2
		Anak dapat mencetak media	
Jumlah			7



Tabel 6
Pedoman Observasi Perkembangan Motorik Halus Melalui Playdough
kelompok A di RA Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung

No	Item	Skor Nilai				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak dapat meronce menggunakan playdough					
2	Anak dapat menganyam menggunakan playdough					
3	Anak dapat melipat dengan menggunakan playdough					
4	Anak dapat meremas dengan menggunakan playdough					
5	Anak dapat menggunting playdough					
6	Anak dapat menirukan bentuk menggunakan playdough					
7	Anak dapat mencetak benttuk dengan menggunakan playdough					



Skor penilaian

BB: Belum Berkembang.

Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan indikator dengan baik skor 1.

MB: Mulai Berkembang.

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten dengan skor 2.

BSH: Berkembang Sesuai Harapan.

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan berbagai tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten dengan skor 3.

BSB: Berkembang Sangat Baik.

Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya dengan skor 4.



2. Interview (Wawancara)

Interview (wawancara) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁴ Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁴⁵ Wawancara digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang telah mendalam.

Apabila dilihat dari sifat atau teknik pelaksanaannya, maka wawancara dapat dibagi atas tiga macam, yakni:

- a. Wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti.
- b. Wawancara tidak terpimpin (bebas) adalah proses wawancara dimana pewawancara sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok dari fokus penelitian.
- c. Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi keduanya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.⁴⁶

⁴⁴ Sugiono, *Op Cit*, h.317.

⁴⁵ Nasution, *Metode Research* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h.113.

⁴⁶ Cholid Narbuka dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 83 et seq

Dari beberapa jenis wawancara, peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin yang diajukan kepada:

- 1) Kepala RA Ismaria Al-Qur'anniyah, untuk memperoleh data tentang gambaran umum sekolah, data pendidik sejarah serta tujuan berdirinya RA Ismaria Al-Qur'anniyah.
- 2) Guru pendidikan RA Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung, untuk memperoleh data anak dan data tentang kendala dalam proses mengembangkan motorik halus melalui playdough.



Tabel 7
Kisi-Kisi Wawancara Penggunaan Playdough dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok A di RA Ismaria Al-Qur'anniyah

No	Indikator	Sub Indikator	Item
1	Memilih tema.	Guru memilih tema untuk kegiatan yang ingin di capai.	1
2	Membuat RKH.	Guru membuat Rencana Kegiatan Harian.	1
3	Membuat adonan.	Guru membuat adonan kue.	1
4	Menyiapkan anak untuk diberi pengarahan dan aturan.	Guru menyiapkan anak untuk diperoleh pengarahan dan aturan untuk membentuk adonan.	1
5	Menjelaskan bahan-bahan adonan.	Guru menjelaskan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat adonan.	1
6	Mempraktekann membentuk adonan.	Memperlihatkan kepada anak membuat adonan dengan bentuk sesuai tema.	1
7	Mendampingi anak dalam membentuk adonan.	Guru mendampingi anak ketika anak membuat bentuk adonan sesuai dengan bentuk yang guru buat.	1
8	Mengadakan evaluasi.	Guru mengadakan ulasan tentang adonan yang anak buat.	1

Tabel 8
Pedoman Wawancara Untuk Guru Penggunaan Playdough dalam
Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok A di RA Ismaria Al-
Qur'anniyah

Nama Guru :

Tanggal Observasi :

No	Langkah-langkah dalam Penggunaan Playdough	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru menetapkan tujuan dari pembelajaran playdough sebelum pembelajaran dimulai.		
2	Guru menyiapkan adonan sebelum pembelajaran dimulai.		
3	Guru membagi anak dalam beberapa kelompok kecil.		
4	Guru menjelaskan tentang playdough kepada anak.		
5	Guru membagikan adonan untuk setiap anak.		
6	Guru memperkenalkan anak untuk membentuk benda-benda yang diinginkan.		

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal yang menyerupai catatan-catatan, transkrip, buku, notulen, surat kabar, majalah, legger, agenda dan sebagainya.”⁴⁷ Dengan demikian metode dokumentasi adalah bentuk sumber data tentang informasi yang berhubungan dengan dokumentasi baik yang resmi maupun tidak resmi. Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk menghimpun data yang berupa catatan-catatan, sejarah singkat sekolah, struktur organisasi sekolah, daftar nilai, tenaga pengajar, administrasi dan data

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, h. 274.

siswa atau guru serta dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian dan dibutuhkan oleh penulis.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan dan mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kondisi obyektif di **RA Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung** seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, dan lain-lain.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴⁸ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.⁴⁹

Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu ada tiga macam kegiatan:

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Op Cit*, h. 280.

⁴⁹ Sugiyono, *Op Cit*. h. 336.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁵⁰ Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Karena pada dasarnya data yang terkumpul dari lapangan begitu kompleks, rumit dan belum bermakna, kemudian direduksi. data yang dianggap penting dan relevan yaitu yang berkaitan dengan hasil mengembangkan motorik halus melalui playdough.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchat* dan sejenisnya.⁵¹

Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif.⁵² Supaya data yang banyak dan telah direduksi mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain, maka data tersebut perlu disajikan,

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 338 et seqq

⁵¹ *Ibid*, h. 341.

⁵² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h.

bentuk penyajiannya adalah teks naratif (pengungkapan secara tertulis) Tujuannya adalah untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga dengan demikian, memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

3. Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵³

Dengan demikian dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dari penelitian ini, diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Dalam penarikan kesimpulan, peneliti menggunakan pendekatan berfikir induktif yaitu pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus kemudian dari fakta-fakta yang khusus tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.

⁵³ Sugiyono, *Op Cit.*, h. 345.

BAB IV

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Data

Bab ini akan membahas mengenai pengolahan data dan analisa data. Data yang diolah dan di analisa dalam bab ini merupakan data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan interview pada guru dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Playdough di RA Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung.

1. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini RA Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung

a. Melakukan koordinasi mata-tangan.

Dari hasil penelitian yang penulis amati pada tanggal 23 September 2017 sampai 23 Oktober 2017 dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini dengan indikator melakukan kordinasi mata-tangan. Terdapat 4 yang sudah berkembang sangat baik terlihat dari anak mampu melakukan kegiatan menulis, menggunting, menganyam, meronce dan melipat, 8 anak sudah berkembang sesuai harapan, sedangkan 4 mulai berkembang terlihat dari kerapihan dari menggunting pola dan melipat bentuk.

b. Menggunakan otot-otot halus untuk kegiatan sederhana.

Anak menunjukan kemampuannya dalam melakukan kegiatan sederhana seperti bertepuk tangan dan menempel kertas. Dari pengamatan

yang penulis lakukan terdapat 7 anak yang sudah berkembang sangat baik terlihat dari anak mampu bertepuk tangan pola berbeda dengan cepat, dan mampu menempel kertas dengan rapih, 7 anak sudah berkembang sesuai harapan, sedangkan 2 anak mulai berkembang.

c. Meniru bentuk

Anak dapat menunjukkan kemampuan meniru sebuah bentuk, hal tersebut terlihat ketika anak menggunakan playdough. Mereka yang awalnya kesulitan untuk membentuk sebuah benda dari bahan adonan sekarang anak menjadi mampu menghasilkan bentuk yang rapih sesuai dengan yang guru buat, setelah menggunakan playdough. Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat 6 yang sudah berkembang sangat baik terlihat dari hasil bentukan adonan bentuk nya jelas dan rapih, 7 anak sudah berkembang sesuai harapan, sedangkan 3 anak mulai berkembang.

2. Pelaksanaan Penerapan Playdough di RA Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung

Playdough merupakan adonan kue yang menjadi salah satu alat untuk mengeksplorasi motorik halus anak usia dini. Di dalam penerapannya playdough dapat dibentuk sesuai dengan keinginan. Adonan sangat fleksibel untuk dibentuk menjadi apapun, misal dibentuk sebuah pola geometris, buah, hewan, pakaian maupun benda yang lainnya.

a. Guru menetapkan tujuan dari pembelajaran

Guru dituntut untuk melancarkan segala aspek perkembangan. dalam proses pembelajaran, guru memasukan unsur-unsur aspek perkembangan yang berhubungan dengan tema dan konsep pada hari itu. Guru membutuhkan sebuah tema untuk memperluas kegiatan anak di sekolah. Kegiatan pembelajaran yang guru berikan harus sesuai dengan tema dan sub tema yang ada. Sehingga, memudahkan anak untuk memahami, apa yang sedang anak pelajari pada hari itu. Sebelum pembelajaran dimulai, guru harus menetapkan tujuan apa yang harus anak capai dalam sebuah pembelajaran.

Hasil observasi yang penulis lakukan dari tanggal 23 September 2017 sampai 23 Oktober 2017 bahwasanya sebelum guru melakukan kegiatan, guru menetapkan tujuan yang dicapai sebelum pembelajaran dimulai. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Ibu Mardiyah selaku guru kelas A:

“Setelah guru membuat RKH, guru juga menetapkan tujuan yang harus anak capai. Sehingga pembelajaran yang anak lakukan bermanfaat untuk dirinya”.⁵⁴

⁵⁴ Mardiyah, Wawancara dengan guru kelompok B2 RA Ismaria Al-Qur’anniyah Rajabasa Bandar Lampung, 29 September 2017”

Berdasarkan pernyataan diatas bahwasanya guru di RA Ismaria Al-Qur'anniyah sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu menetapkan tujuan pembelajaran.

b. Guru menyiapkan adonan

Adapun dari hasil observasi yang dilakukan di RA Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung, sebelum kegiatan berlangsung guru menyiapkan adonan. Guru yang membuat bahan adonan tersebut menjadi adonan kue yang utuh. Supaya adonan tersebut terjamin keamanannya, jika mungkin tertelan oleh anak. Pada saat itu membentuk adonan dengan bentuk makanan pempek. Anak meniru bentuk: bulat, lonjong dan segitiga yang melengkung. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Irma, guru kelas A:

“Sebelum saya mandi untuk bergegas berangkat ke sekolah, saya membuat adonan kue dirumah. Supaya, ketika di sekolah, hanya tinggal membagikan adonan ke anak-anak. Jadi, ketika setelah menetapkan tujuan pembelajaran, kami menyiapkan adonan untuk anak”⁵⁵

Bu murdiyan juga mengungkapkan:

⁵⁵Irma Yati, Wawancara dengan guru kelompok B2 RA Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung, 29 September 2017”

“Kami membuat adonan yang bisa dijamin tidak membuat anak keracunan jika mungkin anak menelan adonan tersebut, karena kami membuat adonan dari bahan makanan yang tidak berbahaya”⁵⁶

Dari data diatas bahwasanya guru di RA Ismaria Al-Qur’anniyah Rajabasa, selalu menyiadakan adonan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.

c. Guru membagi anak dalam kelompok kecil

Dalam penerapan playdough, tidak dituntut anak dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Guru selalu menerapkan bentuk yang sama kepada setiap anak, sehingga anak tidak dibagi berkelompok. Anak hanya membentuk adonan sesuai dengan yang guru buat atau terkadang membentuk adonan sesuai keinginan anak. Sebagaimana yang Bu Irma kemukakan:

“Saya dan bu dian menyiapkan anak dalam keadaan diam dan rapih, setelah itu kami memberikan contoh adonan yang kami buat. Setiap anak membuat adonan yang sama, terkadang membentuk adonan sesuai dengan keiinginan mereka. Kami tidak membagi anak jadi kelompok kecil.”⁵⁷

⁵⁶Mardiyan, Wawancara dengan guru kelompok B2 RA Ismaria Al-Qur’anniyah Rajabasa Bandar Lampung, 29 September 2017”

⁵⁷Irma Yati, Wawancara dengan guru kelompok B2 RA Ismaria Al-Qur’anniyah Rajabasa Bandar Lampung, 29 September 2017”

Berdasarkan analisis penulis bahwasanya guru RA Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa tidak membagi anak dalam beberapa kelompok kecil.

d. Guru memperkenalkan atau menjelaskan playdough

Ketika anak sudah rapih untuk menerima pembelajaran, guru menjelaskan apa itu playdough dan bagaimana cara penerapan nya, hal-hal apa yang anak harus lakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Sebagaimana yang Ibu Mardiyah kemukakan.

“Kami memperlihatkan kepada anak, benda yang sudah kami buat dari bahan adonan, untuk memudahkan anak menirukan bentuk tersebut, kami menjelaskan apa itu playdough dan bagaimana cara membentuknya. Kami juga menjelaskan kepada anak untuk tidak memakan adonan tersebut, walaupun kami membuatnya dari bahan makanan yang tidak berbahaya, tetap saja kami khawatir. Karena setiap anak memiliki daya tahan tubuh yang berbeda-beda”.⁵⁸

Berdasarkan analisis penulis bahwasanya guru RA Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa menjelaskan kepada anak tentang penerapan playdough.

e. Guru membagikan adonan

⁵⁸Mardiyah, Wawancara dengan guru kelompok B2 RA Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung, 29 September 2017”

Setelah semua penjelasan tentang playdough selesai. Barulah guru membagikan adonan kepada semua anak. Anak mendapatkan adonan yang sama, dari warna maupun ukurannya. Ibu Irma mengungkapkan:

“Kami membagikan adonan kepada anak, dengan warna dan ukuran yang sama, sehingga anak tidak merasa iri satu sama lainnya”.⁵⁹

Berdasarkan pernyataan diatas bahwasanya guru di RA Ismaria Al-Qur’anniyah Rajabasa, guru membagikan adonan kepada anak untuk dibentuk.

f. Guru memperkenalkan anak membuat bentuk bebas

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di RA Ismaria AL-Qur’anniyah Rajabasa Bandar Lampung, guru membolehkan anak untuk membuat bentuk adonan bebas sesuai yang anak inginkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Murdiyan selaku guru kelas B2:

“Ada kalanya kami menyuruh anak untuk membuat bentuk adonan yang sama seperti kami, tetapi ada waktunya juga kami membebaskan anak untuk membuat adonan bebas sesuai yang anak inginkan”.⁶⁰

Hal senada juga, menurut bu Irma:

“Kami memang membebaskan anak untuk membentuk bebas, tetapi dalam waktu 1 semester kami lebih banyak mengutamakan anak

⁵⁹Irma Yati, Wawancara dengan guru kelompok B2 RA Ismaria Al-Qur’anniyah Rajabasa Bandar Lampung, 29 September 2017”

⁶⁰Mardiyan, Wawancara dengan guru kelompok B2 RA Ismaria Al-Qur’anniyah Rajabasa Bandar Lampung, 29 September 2017”

membentuk adonan sesuai yang kami buat, sehingga kami dapat menilai perkembangan anak secara rata”.⁶¹

Pada waktu yang sama setelah selesai berdiskusi untuk evaluasi peneliti menemui salah seorang peserta didik kelompok A, untuk mengetahui respon dari peserta didik setelah menggunakan playdough, yang bernama Valerry Putri Inami, mengatakan:

“aku senang bu main adonan, bisa dibentuk apa saja, inami kan suka makan, adonan nya wangi”.⁶²

Hal senada juga dikatakan oleh Fachri, peserta didik kelas A yang peneliti wawancara setelah proses kegiatan selesai.

“iya aku suka main adonan bu, mementuk makanan, benda-benda lainnya, bisa dibentuk apa saja”.⁶³

Berdasarkan pernyataan diatas bahwasanya guru di RA Ismaria Al-Qur’anniyah Rajabasa Bandar Lampung membebaskan anak membentuk adonan, tetapi dalam 1 semester guru lebih mengutamakan untuk anak meniru bentuk dari yang sudah guru buat.

Berdasarkan analisis penulis seharusnya di seimbangkan antara meniru bentuk dari si guru dan membentuk bebas seperti yang anak inginkan. Karena, membebaskan anak dalam membentuk sebuah benda

⁶¹Irma Yati, Wawancara dengan guru kelompok B2 RA Ismaria Al-Qur’anniyah Rajabasa Bandar Lampung, 29 September 2017”

⁶²ValerryPutri Inami, Wawancara dengan peserta didik kelompok B2 RA Ismaria Al-Qur’anniyah Rajabasa Bandar Lampung, 29 September 2017”

⁶³Fachri, Wawancara dengan peserta didik kelompok B2 RA Ismaria Al-Qur’anniyah Rajabasa Bandar Lampung, 29 September 2017”

juga menjadi tolak ukur sampai dimana kemampuan motorik halus anak dalam mengembangkan sebuah adonan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penulis di atas, dapat disimpulkan bahwa guru telah mengajarkan membentuk playdough sesuai dengan langkah-langkah penerapan playdough menurut Rachmawati dan Kurniati. Pertama, persiapan sebelum pembelajaran diantaranya menetapkan tujuan pembelajaran, menyiapkan playdough. Kedua, pada saat pembelajaran diantaranya guru membagi anak dalam beberapa kelompok kecil, memperkenalkan media playdough, membagikan media playdough untuk setiap anak, dan anak diperkenankan membentuk benda-benda yang diinginkan. Dalam hal ini yang pertama kali dilakukan guru adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan kegiatan

Berdasarkan hasil observasi lapangan, tahap awal yang dilakukan guru sebelum melakukan penerapan playdough adalah menetapkan tujuan pembelajaran, untuk menjadi tolak ukur tujuan apa yang harus dicapai untuk memaksimalkan kemampuan motorik halus anak. Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa setiap kegiatan perlu adanya tujuan yang matang, agar membantu mempermudah guru dalam melaksanakan kegiatan sehingga pembelajaran menjadi teratur dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Adapun beberapa hal yang dilakukan guru RA Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung dalam melancarkan tujuan pembelajaran yang harus capai. Guru memilih mengembangkan kemampuan meniru bentuk melalui playdough. Dengan tujuan anak mampu mengembangkan motorik halus.

b. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan penerapan playdough merupakan perwujudan dari rencana yang telah disusun oleh guru. Rancangan yang tersusun memberikan gambaran mengenai kegiatan yang harus dilakukan. Dalam setiap perencanaan kegiatan harian terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, kegiatan istirahat/makan, dan kegiatan penutup.

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan, dalam tahap awal ini guru memberikan pengarahan dalam kegiatan secara klasikal. Maksudnya kegiatan dilakukan oleh seluruh anak dalam satu kelas, dalam satu waktu dan dengan kegiatan yang sama. Kegiatan awal yang dilakukan yaitu berbaris dan masuk kelas dengan tertib, berdoa sebelum belajar, membaca hadist-hadist pendek, membaca surat-surat pendek, bernyanyi, dan salam. Kemudian bercakap-cakap tentang tanggal hari tersebut, dan apa yang anak lakukan dirumahnya sebelum berangkat sekolah.

Setelah itu, menjelaskan tentang playdough guru hanya memberikan arahan sedikit, kemudian selanjutnya anak yang akan diberikan kebebasan dalam membentuk adonan. Hal ini dilakukan agar anak tidak merasa diamati.

Sehingga anak merasa senang dan mengembangkan motorik halusny sesuai dengan keinginannya.

c. Penilaian

Penilaian menekankan pada saat penerapan playdough. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan harus diperoleh dari kenyataan yang dikerjakan anak secara langsung. Guru kelompok A RA Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung melakukan penilaian secara umum yang didasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan. Serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru sejalan dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 173 Tahun 2014 tentang Standar Proses Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa setiap pembelajaran di PAUD mencakup tentang perencanaan, pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi.

Setelah melihat upaya dari kedua guru di kelas A, dengan berdasarkan langkah-langkah serta indikator pencapaian yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini, maka penulis mendapati hasil data observasi penilaian perkembangan motorik halus sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Tabel 9
Presentase Hasil Penelitian Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Dari
Diterapkan Playdough Pada Kelompok B2 di RA Ismaria Al-Qur'anniyah
Rajabasa Bandar Lampung

No	Indikator	Kriteria Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Kemampuan melakukan koordinasi mata-tangan.	0	5 (31,25%)	4 (25%)	7 (43,75%)
2.	Kemampuan menggunakan otot-otot halus untuk kegiatan sederhana.	0	3 (18,75)	9 (56,25)	4 (25%)
3.	Kemampuan meniru bentuk.	0	4 (25%)	5 (31,25%)	7 (43,75%)

Sumber: observasi pada tanggal 23 Oktober 2017 di kelompok B2 RA Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung

Keterangan :

BB : Belum Berkembang, bila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator dengan skor 50-59 diberi nilai (*)

MB : Mulai Berkembang, bila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator namun belum konsisten dengan skor 60-69 diberi nilai (**)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan, bila peserta didik sudah mulai memperlihatkan berbagai tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten dengan skor 70-79 diberi nilai (***)

BSB : Berkembang Sangat Baik, bila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya dengan skor 80-100 diberi nilai (****).⁶⁴

Keterangan :

$$\text{MB} : \frac{4}{20} \times 100 = 25 \%$$

$$\text{BSH} : \frac{6}{20} \times 100 = 37,5 \%$$

$$\text{BSB} : \frac{6}{20} \times 100 = 37,5 \%^{65}$$

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka hasil akhir Penerapan Playdough dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini di RA Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung, penulis akan menguraikan lebih rinci mengenai perkembangan motorik halus anak di kelas A (usia 5-6 tahun) yang berjumlah 16 anak sebagai berikut.

1. Perkembangan motorik halus **Khaira Zakia Hayfa** dari data penilaian dalam Penerapan Playdough Mengembangkan Motorik Halus Melalui Playdough di RA Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung, kemampuan peserta didik yang bernama Khaira dalam proses penerapan playdough mulai berkembang. Hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator perkembangan motorik halus.

⁶⁴Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. *Pedoman Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. 2015) h. 5

⁶⁵ Data Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini Kelompok B2 di RA Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung

2. Perkembangan motorik halus **M. Rehand Aditya Jaya** dari data penilaian dalam Penerapan Playdough Mengembangkan Motorik Halus Melalui Playdough di RA Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung, kemampuan peserta didik yang bernama Khaira dalam proses penerapan playdough berkembang sangat baik. Hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator perkembangan motorik halus.
3. Perkembangan motorik halus **M. Zulfa Bilhaq** dari data penilaian dalam Penerapan Playdough Mengembangkan Motorik Halus Melalui Playdough di RA Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung, kemampuan peserta didik yang bernama Bilhaq dalam proses penerapan playdough mulai berkembang. Hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator perkembangan motorik halus.
4. Perkembangan motorik halus **M. Fachry Alhaq** dari data penilaian dalam Penerapan Playdough Mengembangkan Motorik Halus Melalui Playdough di RA Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung, kemampuan peserta didik yang bernama Fachry dalam proses penerapan playdough berkembang sangat baik. Hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator perkembangan motorik halus.
5. Perkembangan motorik halus **M. Azzam Aulia Ali** dari data penilaian dalam Penerapan Playdough Mengembangkan Motorik Halus Melalui Playdough di RA Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung, kemampuan peserta didik yang bernama Azzam dalam proses penerapan playdough berkembang

sangat baik. Hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator perkembangan motorik halus.

6. Perkembangan motorik halus **Nabila Oktafiana P.** dari data penilaian dalam Penerapan Playdough Mengembangkan Motorik Halus Melalui Playdough di RA Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung, kemampuan peserta didik yang bernama Nabila dalam proses penerapan playdough berkembang sesuai harapan. Hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator perkembangan motorik halus.
7. Perkembangan motorik halus **Naira Natasya** dari data penilaian dalam Penerapan Playdough Mengembangkan Motorik Halus Melalui Playdough di RA Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung, kemampuan peserta didik yang bernama Naira dalam proses penerapan playdough berkembang sangat baik. Hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator perkembangan motorik halus.
8. Perkembangan motorik halus **Risq Dwi Cahyo** dari data penilaian dalam Penerapan Playdough Mengembangkan Motorik Halus Melalui Playdough di RA Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung, kemampuan peserta didik yang bernama Risq dalam proses penerapan playdough berkembang sesuai harapan. Hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator perkembangan motorik halus.
9. Perkembangan motorik halus **Refan Febrian** dari data penilaian dalam Penerapan Playdough Mengembangkan Motorik Halus Melalui Playdough di

RA Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung, kemampuan peserta didik yang bernama Refan dalam proses penerapan playdough berkembang sangat baik. Hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator perkembangan motorik halus.

10. Perkembangan motorik halus **Rendy Abdhant Khoiront** dari data penilaian dalam Penerapan Playdough Mengembangkan Motorik Halus Melalui Playdough di RA Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung, kemampuan peserta didik yang bernama Rendy dalam proses penerapan playdough berkembang sesuai harapan. Hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator perkembangan motorik halus.

11. Perkembangan motorik halus **Raka Ahmad Ramadhan** dari data penilaian dalam Penerapan Playdough Mengembangkan Motorik Halus Melalui Playdough di RA Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung, kemampuan peserta didik yang bernama Raka dalam proses penerapan playdough berkembang sangat baik. Hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator perkembangan motorik halus.

12. Perkembangan motorik halus **Sabrina Yusra Zaipi** dari data penilaian dalam Penerapan Playdough Mengembangkan Motorik Halus Melalui Playdough di RA Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung, kemampuan peserta didik yang bernama Sabrina dalam proses penerapan playdough mulai berkembang. Hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator perkembangan motorik halus.

13. Perkembangan motorik halus **Valery Putri Inamy** dari data penilaian dalam Penerapan Playdough Mengembangkan Motorik Halus Melalui Playdough di RA Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung, kemampuan peserta didik yang bernama Inamy dalam proses penerapan playdough mulai berkembang. Hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator perkembangan motorik halus.
14. Perkembangan motorik halus **Valen Saskia Junius** dari data penilaian dalam Penerapan Playdough Mengembangkan Motorik Halus Melalui Playdough di RA Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung, kemampuan peserta didik yang bernama Valen dalam proses penerapan playdough berkembang sesuai harapan. Hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator perkembangan motorik halus.
15. Perkembangan motorik halus **Yola Suci Putri** dari data penilaian dalam Penerapan Playdough Mengembangkan Motorik Halus Melalui Playdough di RA Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung, kemampuan peserta didik yang bernama Suci dalam proses penerapan playdough berkembang sangat baik. Hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator perkembangan motorik halus.
16. Perkembangan motorik halus **Zio Firmansyah** dari data penilaian dalam Penerapan Playdough Mengembangkan Motorik Halus Melalui Playdough di RA Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung, kemampuan peserta didik yang bernama Zio dalam proses penerapan playdough berkembang

sesuai harapan. Hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator perkembangan motorik halus.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya maka penulis simpulkan dalam penerapan playdough untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini, bahwa guru menetapkan tujuan pembelajaran seperti menentukan tema, sub tema, yang berwujud RPPH. Guru menyiapkan adonan sebelum kegiatan dimulai. Guru memperkenalkan kepada anak tentang playdough, seperti mengenalkan bahan-bahan apa saja yang digunakan untuk membuat adonan dan cara pembuatannya. Guru memberikan contoh bentuk adonan yang sudah guru buat kepada anak. Lalu, guru membagikan adonan kepada setiap anak dan anak diperkenankan membentuk adonan sesuai dengan yang guru buat. Guru hanya mendampingi, ketika anak melakukan playdough.

B. Saran

Dari hasil penelitian penulis menunjukan bahwa penerapan playdough dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini, sangat penting bagi anak. Mengingat, keseharian anak membutuhkan aspek motorik halus demi kelancaran anak dalam beraktivitas dengan kegiatan yang menggunakan otot-otot halus. Maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Tenaga pendidik seharusnya mengantisipasi setiap kelemahan-kelemahan dalam penerapan playdough, sehingga perkembangan motorik halus anak menjadi maksimal.
2. Tenaga pendidik juga harus berkomunikasi dengan orang tua murid, sehingga orang tua dapat membantu mengembangkan motorik halus anak ketika anak tidak sedang di sekolah.

C. Penutup

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillahirobbil'alamin kepada Allah SWT yang telah memberi rahmat-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sesuai ketentuan yang berlaku. Walaupun demikian penulis menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas segala kekhilafan penulis mohon maaf dan kepada Allah SWT mohon ampun.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Arikunto.
- Arikunto Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.
- J. Moleong, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Narbuka, Cholid dan Abu Achmadi. 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nasution. 2014. *Metode Research*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalm. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D”*. Bandung: Alfabet.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uyu dan Mubiar. 2010. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung.
- Al-Qur'an Terjemahnya*. 2004. Jakarta: Penerbit J-Art.

Kurikulum 2013 Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik

Indonesia Nomor 137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia dini.

Peraturan Pemerintah Nomor 58 tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, pasal 1.

Peraturan Pemerintah Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini, Pasal 1.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Ardyatmika, Ida Ayu Istri Agung, et al. "*Penerapan Metode Bermain Melalui Media Playdough Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A Semester II Di TK Widya Kumarasthana Tahun Ajaran 2015/2016*". (On-Line), tersedia di: <http://ejournal.undiksha.ac.id/> (02 Juni 2017)

Balitbang, Pusat Kurikulum, and Departemen pendidikan Nasional, "Standar Isi Pendidikan Anak Usia Dini." (On-Line), tersedia di: <http://file.upi.edu/> (02 Juni 2017)

Diah Utami. "*Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Membentuk dengan berbagai Media pada Anak Kelompok A TK Aba Panggeran Sleman*". (On-Line), tersedia di: <http://eprints.uny.ac.id/> (5 April 2016)

Erliansyah. "*Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membentuk Dengan Playdough Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Ibnul Qoyyim*". (On-Line), tersedia di: <http://journal.student.uny.ac.id/> (02 Juni 2017)

Ika, Y. "*Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok A1 di TK Kartika III-38 Kentungan, Depok,*". (On-Line), tersedia di: <http://eprints.uny.ac.id/13157/>

- Ilha Palosan. “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui kreativitasMenggambar Bebas DI TK Sandy Putra Kota Gorontalo”, (On-Line)tersedia di: <http://eprints.ung.ac.id/>(3 Maret 2017)
- Isti, Winarni. “Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Seni Melipat Kertas Di Tk Pertiwi 12 Gadingsari Sanden Bantul Tahun Pelajaran 2010/2011. Diss. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, 2012.”(On-Line), Tersedia di: <http://eprints.uny.ac.id/9899/2/BAB%20II.pdf> (3 Juni 2017)
- Jumiarsih, C. (2012). “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Pada Anak Kelompok A Di Tk Aisyiyah 2 Pandeyan Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).” (On-Line), Tersedia di: <http://journal.unair.ac.id/> (3 Juni 2017)
- Kania Puspitasari.“Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membatik Di Kelompok A TK Al-Hikmah II. Diss. Universitas Pendidikan Indonesia, 2014” (On-Line), Tersedia di:<http://repository.upi.edu/>(28 November 2016)
- Mentari Anggraini Tongkasi “Persepsi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini Di Paud Nur Ilmi Desa Bua Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo”. (On-Line), Tersedia di: <http://kim.ung.ac.id/> (04 Mei 2017)
- Niken Pratiwi, Sadiman dan Siti Istiyati.“Upaya Peningkatan KeterampilanMotorik Halus Melalui Playdough pada Anak Kelompok B TKIT NurHidayah Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015”. (On-Line), tersedia di:<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/>

Nining Dengo. “*Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membutsir Dengan Menggunakan Playdough di PAUD Kamboja Gorontalo*”. (On-Line), tersedia di: <http://kim.ung.ac.id/>

Novita Damayanti. "PENINGKATAN STABILITAS GERAK MOTORIK

HALUS ANAK MELALUI PAPER QUILLING PADA ANAK KELOMPOK B TK ABA BALONG CANGKRINGAN SLEMAN", (OnLine) Tersedia di: <http://journal.student.uny.ac.id/> (28 April 2017)

Nurnaningsih Ahmad, Rena Madina dan Samsiar Rivai. “*Deskripsi Pengenalan Bentuk Geometri Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Teratai Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo*”. (On-Line), tersedia di: <http://kim.ung.ac.id/> (02 Juni 2017)

Primasoni, Nawan, and Yudanto Yudanto. “*Survai Kemampuan Motorik Pemain Sekolah Sepakbola Selabora FIK UNY*." JORPRES 7.7 (2011): 38-43.” (On-Line), Tersedia di: <http://staff.uny.ac.id> (03 Juni 2017)

Purnamasari, Ni Kadek Novia, et al. “*Penerapan Metode Deomonstrasi Melalui Kegiatan Melipat Kertas (Origami) untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak TK Kemala Bhayangkari 1 Denpasar*” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2.1 (2014). (On-Line), Tersedia di: <http://ejournal.undiksha.ac.id/> (1 Juni 2017)

Rika Raihanun. “*Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A1 melalui Kegiatan Bermain Plastisin di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Balung Kulon T.P 2015/2016*”. (On-Line), tersedia di: <http://repository.unej.ac.id/> (02 Februari 2017)

Sira Difatiguna. “*Pengaruh Aktivitas Bermain Menggunakan Playdough Terhadap*

Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Dharma WanitaKecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat Tahun Pelajaran2014/2015". (On-Line), tersedia di:<http://digilib.unila.ac.id/pdf>

Siska Astari Dewi. "*Pembelajaran Seni Rupa Tiga Dimensi dengan MenggunakanMedia Playdough di Kelompok B1 TK ABA Sidoharjo Turi SlemanYogyakarta. Diss. Universitas Negeri Yogyakarta, 2013*", (On-Line)tersedia di: <http://eprints.uny.ac.id>. (02 Juni 2017)

Sudiasih, Ni Wayan Yuni, et al. "*Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Playdough Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus.*" (2014). (On-Line), Tersedia di: <https://ejournal.undiksha.ac.id> (10 November 2017)

Wijil Yuningtias. "*Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak MelaluiMelipat pada Siswa Kelompok A di TK IT Mekar SuryodiningratanYogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*". (On-Line), tersedia di:<http://eprints.uny.ac.id/>(02 Juni 2017)



Lampiran 4

Lembar Observasi Untuk Guru Penggunaan Playdough dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini di RA Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung

Nama Guru : Mardiyah, S.Pd

Tanggal Observasi : 29 September 2017

No	Langkah-langkah dalam Penggunaan Playdough	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru menetapkan tujuan dari pembelajaran playdough sebelum pembelajaran dimulai.	✓	
2	Guru menyiapkan adonan sebelum pembelajaran dimulai.	✓	
3	Guru membagi anak dalam beberapa kelompok kecil.	✓	
4	Guru menjelaskan tentang playdough kepada anak.	✓	
5	Guru membagikan adonan untuk setiap anak.	✓	
6	Guru memperkenalkan anak untuk membentuk benda-benda yang diinginkan.	✓	

Lampiran 6

Kisi-kisi Wawancara Penggunaan Playdough dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Di RA Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung

No	Indikator	Sub Indikator	Item
1	Memilih tema	Guru menetapkan tujuan dari pembelajaran playdough sebelum pembelajaran dimulai	1
2	Membuat adonan	Guru menyiapkan adonan sebelum pembelajaran dimulai.	1
3	Menyiapkan anak untuk diberi pengarahan dan aturan	Guru membagi anak dalam beberapa kelompok kecil	1
4	Menjelaskan Playdough	Guru menjelaskan tentang playdough kepada anak	1
5	Membagikan adonan	Guru membagikan adonan untuk setiap anak.	1
6	Membebaskan anak membentuk adonan	Guru memperkenalkan anak untuk membentuk benda-benda yang diinginkan	1

Lampiran 7

Lembar Hasil Wawancara Guru Penggunaan Metode Bercerita dengan Playdough dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok A di RA Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung

Langkah-langkah dalam penerapan playdough

1. Maaf bu sebelumnya, apakah ibu memilih tema sebelum esok melaksanakan penerapan playdough?

Jawaban dari Ibu Mardiyan : iya, sebelum kegiatan dilaksanakan saya dan Ibu Irma terlebih dahulu sehari sebelum melaksanakan penerapan playdough, kami memilih tema agar mempermudah membahas tentang kegiatan di hari tersebut.

Apakah ibu menetapkan tujuan pembelajaran?

Jawaban dari Ibu Mardiyan : iya, kami menetapkan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh anak. Supaya anak merasakan manfaat dari tujuan pembelajaran tersebut.

2. Setelah mendapatkan tema dan tujuan, apakah ibu membagikan adonan?

Jawaban dari Ibu Mardiyah : iya, kami membagikan adonan kepada setiap anak, sesuai dengan warna dan ukurannya.

Apakah ibu membuat adonan sendiri ?

Jawaban dari Ibu Mardiyah : iya, saya membuat adonan dirumah sendiri, sehingga saya dapat menjamin dari bahan yang digunakan untuk membuat adonan adalah aman.

3. Setelah membagikan adonan apakah Ibu membagi anak dalam beberapa kelompok kecil ?

Jawaban dari Ibu Irma : terkadang kami membagi anak ke dalam beberapa kelompok, dan tidak membagi anak dalam kelompok. Sesuai keinginan anak pada saat itu.

4. Apakah ibu menjelaskan tentang playdough kepada anak ?

Jawaban dari Ibu Irma : iya, sebelum penerapan playdough dimulai kami menjelaskan tentang bahan, kegunaan, cara membuat dari bahan adonan. Sehingga anak mengerti tentang playdough.

5. Setelah anak mengetahui tentang playdough, apakah ibu membagikan adonan ?

Jawaban dari Ibu Irma : iya, kami membagikan adonan kepada anak. Membagikan secara rata, sehingga anak tidak merasa iri terhadap teman yang lainnya.

Apakah ibu mendampingi anak ketika anak membentuk adonan ?

Jawaban dari Ibu Irma : iya, kami mendampingi anak ketika anak membentuk adonan, dan kami hanya memperhatikannya saja, kami tidak ikut serta dalam pembentukan adonan oleh anak.

Setelah anak mendapatkan adonan, apakah ibu mendampingi anak dalam membentuk adonan?

Jawaban dari Ibu Mardiyah : iya, kami mendampingi anak, selebih lagi dengan anak yang kesulitan membentuk adonan.

6. Apakah ibu memperkenalkan anak bebas membuat bentuk apapun?

Jawaban dari Ibu Mardiyah : sesuai dengan ketentuan pada hari itu. Jika kami sudah membuat sebuah bentuk, anak akan meniru bentuk adonan dari kami. Tetapi, jika kami tidak membuat bentuk apapun, anak akan diperbolehkan membuat bentuk adonan secara bebas yang anak inginkan.



Lampiran 5

Hasil Pedoman Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B2 Raudhatul Athfal Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung

Nama Anak: Khaira

No	Item	Skor Nilai				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak dapat meronce menggunakan playdough		2			MB
2	Anak dapat menganyam menggunakan playdough		2			
3	Anak dapat melipat dengan menggunakan playdough		2			
4	Anak dapat meremas dengan menggunakan playdough			3		
5	Anak dapat menggunting playdough			3		BSH
6	Anak dapat menirukan bentuk menggunakan playdough			3		
7	Anak dapat mencetak bentttuk dengan menggunakan playdough			3		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Nama Anak: Rehand

No	Item	Skor Nilai				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak dapat meronce menggunakan playdough				4	BSB
2	Anak dapat menganyam menggunakan playdough				4	
3	Anak dapat melipat dengan menggunakan playdough				4	
4	Anak dapat meremas dengan menggunakan playdough				4	
5	Anak dapat menggunting playdough			3		BSB
6	Anak dapat menirukan bentuk menggunakan playdough			3		
7	Anak dapat mencetak benttuk dengan menggunakan playdough				4	



Nama Anak: Zulfa

No	Item	Skor Nilai				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak dapat meronce menggunakan playdough		2			MB
2	Anak dapat menganyam menggunakan playdough		2			
3	Anak dapat melipat dengan menggunakan playdough			3		
4	Anak dapat meremas dengan menggunakan playdough		2			
5	Anak dapat menggunting playdough			3		
6	Anak dapat menirukan bentuk menggunakan playdough			3		BSH
7	Anak dapat mencetak benttuk dengan menggunakan playdough			3		



Nama Anak: Fachri

No	Item	Skor Nilai				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak dapat meronce menggunakan playdough				4	BSB
2	Anak dapat menganyam menggunakan playdough				4	
3	Anak dapat melipat dengan menggunakan playdough				4	
4	Anak dapat meremas dengan menggunakan playdough				4	
5	Anak dapat menggunting playdough			3		BSH
6	Anak dapat menirukan bentuk menggunakan playdough			3		
7	Anak dapat mencetak bentuk dengan menggunakan playdough			3		



Nama Anak: Azzam

No	Item	Skor Nilai				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak dapat meronce menggunakan playdough				4	BSB
2	Anak dapat menganyam menggunakan playdough				4	
3	Anak dapat melipat dengan menggunakan playdough				4	
4	Anak dapat meremas dengan menggunakan playdough				4	
5	Anak dapat menggunting playdough			3		BSH
6	Anak dapat menirukan bentuk menggunakan playdough			3		
7	Anak dapat mencetak bentuk dengan menggunakan playdough			3		



Nama Anak: Nabila

No	Item	Skor Nilai				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak dapat meronce menggunakan playdough				4	BSB
2	Anak dapat menganyam menggunakan playdough				4	
3	Anak dapat melipat dengan menggunakan playdough				4	
4	Anak dapat meremas dengan menggunakan playdough				4	
5	Anak dapat menggunting playdough				4	
6	Anak dapat menirukan bentuk menggunakan playdough				4	BSB
7	Anak dapat mencetak benttuk dengan menggunakan playdough				4	



Nama Anak: Naira

No	Item	Skor Nilai				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak dapat meronce menggunakan playdough				4	BSB
2	Anak dapat menganyam menggunakan playdough				4	
3	Anak dapat melipat dengan menggunakan playdough				4	
4	Anak dapat meremas dengan menggunakan playdough				4	
5	Anak dapat menggunting playdough			3		BSB
6	Anak dapat menirukan bentuk menggunakan playdough				4	
7	Anak dapat mencetak bentuk dengan menggunakan playdough				4	



Nama Anak: Riziq

No	Item	Skor Nilai				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak dapat meronce menggunakan playdough				4	BSH
2	Anak dapat menganyam menggunakan playdough				4	
3	Anak dapat melipat dengan menggunakan playdough				4	
4	Anak dapat meremas dengan menggunakan playdough				4	
5	Anak dapat menggunting playdough				4	
6	Anak dapat menirukan bentuk menggunakan playdough			3		BSB
7	Anak dapat mencetak bentuk dengan menggunakan playdough			3		



Nama Anak: Refan

No	Item	Skor Nilai				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak dapat meronce menggunakan playdough				4	BSB
2	Anak dapat menganyam menggunakan playdough				4	
3	Anak dapat melipat dengan menggunakan playdough				4	
4	Anak dapat meremas dengan menggunakan playdough				4	
5	Anak dapat menggunting playdough			3		BSB
6	Anak dapat menirukan bentuk menggunakan playdough				4	
7	Anak dapat mencetak bentttuk dengan menggunakan playdough				4	



Nama Anak: Rendy

No	Item	Skor Nilai				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak dapat meronce menggunakan playdough			3		BSH
2	Anak dapat menganyam menggunakan playdough			3		
3	Anak dapat melipat dengan menggunakan playdough			3		
4	Anak dapat meremas dengan menggunakan playdough		2			
5	Anak dapat menggunting playdough			3		
6	Anak dapat menirukan bentuk menggunakan playdough				4	BSB
7	Anak dapat mencetak bentuk dengan menggunakan playdough				4	



Nama Anak: Raka

No	Item	Skor Nilai				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak dapat meronce menggunakan playdough				4	BSB
2	Anak dapat menganyam menggunakan playdough				4	
3	Anak dapat melipat dengan menggunakan playdough				4	
4	Anak dapat meremas dengan menggunakan playdough				4	
5	Anak dapat menggunting playdough			3		BSB
6	Anak dapat menirukan bentuk menggunakan playdough				4	
7	Anak dapat mencetak bentuk dengan menggunakan playdough				4	



Nama Anak: Sabrina

No	Item	Skor Nilai				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak dapat meronce menggunakan playdough		2			MB
2	Anak dapat menganyam menggunakan playdough		2			
3	Anak dapat melipat dengan menggunakan playdough		2			
4	Anak dapat meremas dengan menggunakan playdough			3		
5	Anak dapat menggunting playdough		2			
6	Anak dapat menirukan bentuk menggunakan playdough		2			MB
7	Anak dapat mencetak bentuk dengan menggunakan playdough		2			



Nama Anak: Inamy

No	Item	Skor Nilai				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak dapat meronce menggunakan playdough		2			MB
2	Anak dapat menganyam menggunakan playdough		2			
3	Anak dapat melipat dengan menggunakan playdough			3		
4	Anak dapat meremas dengan menggunakan playdough		2			
5	Anak dapat menggunting playdough		2			
6	Anak dapat menirukan bentuk menggunakan playdough		2			MB
7	Anak dapat mencetak bentuk dengan menggunakan playdough		2			



Nama Anak: Valen

No	Item	Skor Nilai				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak dapat meronce menggunakan playdough			3		BSH
2	Anak dapat menganyam menggunakan playdough			3		
3	Anak dapat melipat dengan menggunakan playdough			3		
4	Anak dapat meremas dengan menggunakan playdough			3		
5	Anak dapat menggunting playdough			3		
6	Anak dapat menirukan bentuk menggunakan playdough			3		BSH
7	Anak dapat mencetak bentuk dengan menggunakan playdough			3		



Nama Anak: Suci

No	Item	Skor Nilai				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak dapat meronce menggunakan playdough				4	BSB
2	Anak dapat menganyam menggunakan playdough				4	
3	Anak dapat melipat dengan menggunakan playdough				4	
4	Anak dapat meremas dengan menggunakan playdough				4	
5	Anak dapat menggunting playdough			3		BSB
6	Anak dapat menirukan bentuk menggunakan playdough				4	
7	Anak dapat mencetak benttuk dengan menggunakan playdough				4	



Nama Anak: Rehand

No	Item	Skor Nilai				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak dapat meronce menggunakan playdough			3		BSH
2	Anak dapat menganyam menggunakan playdough			3		
3	Anak dapat melipat dengan menggunakan playdough			3		
4	Anak dapat meremas dengan menggunakan playdough			3		
5	Anak dapat menggunting playdough			3		
6	Anak dapat menirukan bentuk menggunakan playdough			3		BSH
7	Anak dapat mencetak bentuk dengan menggunakan playdough			3		



Lampiran 9









